

ANALISIS METODE PENGAKUAN PENDAPATAN KONSTRUKSI PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI

Benny Prawiranegara
Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
benny.feunigal@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada CV Satria Darma Ciamis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan metode pengakuan pendapatan konstruksi pada perusahaan jasa konstruksi. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data tersebut merupakan laporan keuangan CV Satria Darma Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Satria Darma Ciamis dalam menetapkan metode pengakuan pendapatan telah sesuai dengan PSAK 34 tahun 2014 dengan metode kontrak selesai tetapi belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 tahun 2014, dimana perusahaan harus menerapkan metode persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatannya untuk proyek jangka panjang.

Kata kunci: Metode Pengakuan Pendapatan Konstruksi, Perusahaan Jasa Konstruksi.

I. Pendahuluan

Pada era globalisasi dan otonomi sekarang ini, masing-masing daerah giat meningkatkan dan mengembangkan pembangunan fasilitas dan infrastruktur penunjang. Dengan adanya fasilitas dan infrastruktur penunjang, akan lebih meningkatkan dan mengembangkan aktivitas perekonomian suatu daerah. Seperti halnya di Kota Ciamis, saat ini tengah digiatkan pekerjaan fasilitas penunjang, misalnya pembangunan rumah, toko (ruko), perumahan, pemanfaatan area kosong menjadi kawasan perumahan atau kawasan industri, penambahan dan pemeliharaan jalan raya, dan lain sebagainya.

Pada era globalisasi dan otonomi sekarang ini, masing-masing daerah giat meningkatkan dan mengembangkan pembangunan fasilitas dan infrastruktur penunjang. Dengan adanya fasilitas dan infrastruktur penunjang, akan lebih meningkatkan dan mengembangkan aktivitas perekonomian suatu daerah. Seperti halnya di Kota Ciamis, saat ini tengah digiatkan pekerjaan fasilitas penunjang, misalnya pembangunan rumah, toko (ruko), perumahan, pemanfaatan area kosong menjadi kawasan perumahan atau kawasan industri, penambahan dan pemeliharaan jalan raya, dan lain sebagainya.

Ada dua metode akuntansi yang sangat berbeda untuk kontrak konstruksi yang diakui oleh profesi akuntansi (Swardjono, 2007:370):

1. Metode Persentase Penyelesaian adalah Pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu: Persentase penyelesaian.
2. Metode Kontrak Selesai adalah Pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan.

CV Satria Darma adalah perusahaan konstruksi yang berkedudukan di kota Ciamis. Perusahaan ini melakukan pembangunan dari proyek yang diberikan pemerintah melalui lelang. Pada tahun 2015 CV Satria Darma Mengerjakan tiga buah proyek yaitu Pekerjaan Hotmix Astana Gede kawali, Pembangunan Gedung Serbaguna Lanjutan, dan Pembangunan Trotoar Batas Kota Cihaurbeuti. Untuk Proyek Pembangunan Tugu Batas Kota Cihaurbeuti pelaksanaannya lebih dari satu periode akuntansi karena terjadi keterlambatan yang disebabkan oleh beberapa hal, proyek tersebut diakui perusahaan setelah proyek selesai dikerjakan tanpa memperhatikan tingkat penyelesaian pada saat penyusunan laporan keuangan. Berikut pengakuan Pendapatan yang dilakukan perusahaan:

Tabel 1. CV Satria Darma Perbandingan Pengakuan Pendapatan Menurut Perusahaan Dan PSAK 34 Pembangunan Proyek Tugu Batas Kota Cihaurbeuti

Keterangan	Metode Kontrak Selesai (Perusahaan)		Metode Persentasi Penyelesaian	
	2014	2015	2014	2015
Pendapatan	Rp.713.658.468,80	Rp.169.541.531,2	Rp.872.248.320,00	Rp.10.951.680,00
Beban	Rp.713.658.468,80	Rp.8.960.474,90	Rp.713.658.468,80	Rp.8.960.474,90
Laba Kotor	Rp. 0	Rp.160.581.056,3	Rp.158.589.851,20	Rp.1.991.205,10

Sumber: Laporan Keuangan CV Satria Darma

Dalam menghitung dengan metode persentase penyelesaian, pada tahun 2014, maka perlu diketahui besarnya persentase penyelesaian dalam pengerjaan proyek tahun 2014, sehingga harus diperhitungkan persentase penyelesaian proyek pembangunan gedung serba guna (lanjutan) Pembangunan Proyek Tugu Batas Kota Cihaurbeuti agar dapat diketahui jumlah pendapatan, serta biaya-biaya sehingga menghasilkan laba yang seharusnya dicatat dan diakui oleh perusahaan pada tahun 2015.

Pada metode kontrak selesai, laba hanya didapat pada akhir tahun dimana proyek yang dikerjakan dinyatakan sudah selesai dan tahun sebelumnya tidak ada laba yang dapat diakui perusahaan, maka laba yang didapat hanya pada tahun 2015 yaitu Rp. 239.988.850. Sehingga akan berpengaruh pada laba rugi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) Pengakuan Pendapatan konstruksi perusahaan jasa konstruksi pada CV Satria Darma; 2) Faktor-faktor apa saja yang menghambat pengakuan Pendapatan konstruksi pada CV Satria Darma; 3) Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat pengakuan Pendapatan konstruksi pada CV Satria Darma.

II. Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena menggambarkan keadaan objek penelitian atau masalah yang ada dalam penelitian, yang ada dalam penelitian ini masalah metode pengakuan pendapatan konstruksi dalam penyajian laporan keuangan. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah pengakuan pendapatan konstruksi. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan.

Menurut PSAK 23 (2014:06) menjelaskan tentang pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan dari penjualan pada penjelasan diatas berhubungan dengan PSAK 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi yang menjelaskan tentang pendapatan kontrak. Pendapatan Kontrak menurut PSAK 34 (2014:11) adalah pendapatan kontrak yang terdiri dari:

1. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak; dan
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif:
 - a. sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan; dan
 - b. dapat diukur secara andal.

Kontrak penjualan belum cukup untuk mengakui pendapatan sebelum barang atau jasa sudah cukup selesai dikerjakan walaupun jumlah rupiah pendapatan telah terealisasi karena belum ada upaya yang membentuk pendapatan. Atas dasar konsep kesatuan usaha, tidak ada pendapatan tanpa upaya. Tanpa upaya yang cukup, pendapatan belum dapat diakui. Berdasarkan atas pemikiran tersebut, ada dua kriteria pengakuan pendapatan Suwardjono (2005:367):

1. Terealisasi atau cukup pasti terealisasi;
2. Terbentuk/terhak.

Walaupun kedua kriteria diatas harus dipenuhi, bobot pentingnya untuk suatu keadaan tertentu dapat berbeda. Artinya dalam keadaan tertentu penghimpunan menjadi lebih kritis daripada realisasi dan sebenarnya. Jumlah pendapatan yang timbul karena adanya transaksi

dari aktivitas perusahaan biasanya ditentukan oleh kesepakatan antara penjual dan pembeli suatu aset berupa barang, jasa, dsb.

Pengukuran pendapatan menurut PSAK 23 (2014: 8) adalah harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Nilai wajar adalah suatu jumlah yang timbul dari suatu transaksi penukaran aktiva atau jasa yang biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi dengan diskon dagang dalam rabat volume yang diperbolehkan perusahaan. Pada umumnya imbalan tersebut dapat berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima.

Proses realisasi pendapatan menurut Suwardjono (2014:367) ditandai dengan dua kejadian berikut ini:

1. Kepastian perubahan produk menjadi potensi jasa yang lain melalui proses penjualan yang sah atau semacamnya (misalnya: kontrak penjualan).
2. Pengesahan atau validasi transaksi penjualan tersebut dengan diperolehnya aktiva lancar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses realisasi merupakan konfirmasi proses penghimpunan atau pembentukan Pendapatan. Akuntansi Keuangan secara khusus mengatur tentang pengakuan pendapatan dan biaya kontrak dengan menerbitkan sebuah pernyataan PSAK No. 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi. Tujuan PSAK No. 34 adalah untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Pernyataan ini menggunakan kriteria pengakuan yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi komprehensif. Pedoman ini juga menyediakan pedoman pelaksanaan penerapan kriteria tersebut. Menurut PSAK 34 (2014;02), Kontrak Konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

Pernyataan di atas menyebutkan bahwa kontrak konstruksi merupakan suatu perjanjian atau kesepakatan untuk melaksanakan suatu proyek yang sebelumnya telah tercapai suatu kata sepakat antara perusahaan pemberi jasa dengan pengguna jasa, dimana proyek yang akan

dilaksanakan dapat berupa pembuatan jalan raya, pendirian suatu asset, atau dalam bentuk lainnya.

Oleh karena itu yang menjadi persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah lokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Apabila salah dalam menentukan saat pengakuan pendapatan, maka akan berakibat pada salahnya total pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Kesalahan tersebut berupa berpindahnya pendapatan suatu periode menjadi pendapatan pada periode lainnya. Menurut PSAK 34 (2014:28) menyatakan bahwa tahap penyelesaian suatu kontrak dapat ditentukan dalam berbagai cara. Perusahaan menggunakan metode yang mengukur secara andal pekerjaan yang dilakukan. Tergantung pada sifat kontrak, metode tersebut antara lain meliputi:

1. Proporsi biaya kontrak untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal total biaya kontrak yang diestimasi;
2. Survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan;
3. Penyelesaian suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak.

Metode pengakuan Pendapatan Menurut PSAK 34 (2014:20) adalah jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Metode pengakuan pendapatan jasa konstruksi menurut Kieso & Weygant (2011:521) adalah ada dua metode akuntansi yang sangat berbeda untuk kontrak konstruksi yang diakui oleh profesi akuntansi yaitu Metode Persentase Penyelesaian. Dan Metode Kontrak Selesai adalah Pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan.

Alasan penggunaan akuntansi persentasi penyelesaian adalah karena dalam kontrak tersebut penjual dan pembeli masing masing mempunyai hak yang dapat digunakan. Pembeli berhak mendapatkan kinerja tertentu dari kontrak dan penjual berhak untuk mendapatkan pembayaran berkala. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, penjualan terjadi secara terus menerus dan sesuai dengan penyelesaian pekerjaan dan Pendapatan harus diakui dengan cara yang sesuai.

Perbedaan antara metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai dijelaskan oleh Kieso, Weygant dan Warfield (2009:912) adalah dalam metode persentase penyelesaian, perusahaan mengenali pendapatan dan laba kotor masing-masing periode

berdasar pada kemajuan dari konstruksi itu. Sedangkan dalam metode kontrak selesai, Perusahaan mengakui pendapatan dan laba kotor hanya pada saat kontrak telah selesai. Menurut Kieso (2007:9) metode pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai dapat digunakan hanya pada saat tertentu, yaitu jika:

1. Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek,
2. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi,
3. Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu di luar risiko bisnis yang normal dan berulang.

Berdasarkan pendapat di atas pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai baru bisa dilaksanakan jika pengakuan pendapatan dengan persentase penyelesaian tidak dapat dilakukan. Dalam metode kontrak selesai biaya-biaya dari kontrak yang dikerjakan diakumulasikan, dan tidak ada pembebanan yang dilakukan atas rekening pendapatan, biaya dan laba kotor sampai dengan kontrak selesai dikerjakan.

Sementara itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa Laporan Keuangan CV Satria Darma. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Studi Kepustakaan (*Library Research*); 2) Penelitian Lapangan (*Field Research*). Sementara itu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif.

III. Hasil

CV Satria Darma adalah perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor. Perusahaan ini didirikan dalam bentuk perseroan komanditer yang berkedudukan di Ciamis. Awal berdirinya perusahaan ini ditandai dengan akta Notaris No.54 tanggal 23 Maret 2014 dihadapan Notaris Risha Dwi Novianti SH di Ciamis. Proyek yang dilaksanakan oleh CV Satria Darma Ciamis kebanyakan hanya proyek pemerintah, yaitu dinas Cipta Karya, Dinas Pariwisata dan dinas dinas lainnya.

Perusahaan mengakui Pendapatan pada bulan Desember 2014 sebesar Rp.3.066.166.824 yang berasal dari 3 proyek yaitu:

Tabel 2. Pengakuan Pendapatan Perusahaan CV Satria Darma

No	N. Proyek	Pendapatan Menurut Perusahaan	Tingkat Penyelesaian
1.	Akses Jalan Hotmix Astana Gede Kawali	Rp. 945.293.000	100%
2.	Pembangunan Gedung Serbaguna/ Kesenian (lanjutan)	Rp. 1.510.300.000	100%
3.	Pembangunan Trotoar Tugu Batas Kota Cihaurbeuti	Rp. 610.573.824	98,76%
Jumlah		Rp. 3.066.166.824	

Sumber: CV Satria Darma

Untuk proyek yang selesai pada tahun 2014 yaitu proyek Pembangunan Akses Jalan Hotmix Astana Gede Kawali dan proyek Pembangunan Gedung Serbaguna/Kesenian (lanjutan) diakui masing-masing sebesar nilai proyek yaitu Rp.945.293.000 dan Rp.1.510.300.000. Sedangkan untuk proyek yang selesai pada tahun 2015 yaitu Pembangunan Trotoar Tugu Batas Kota Cihaurbeuti Pendapatan diakui sebesar biaya yang dikeluarkan sampai dengan tahun 2015 yaitu Rp.610.573.824.

Untuk proyek Pembangunan Trotoar Tugu Batas Kota Cihaurbeuti yang bernilai kontrak Rp.883.200.000 yang awalnya dimulai pada 27 Oktober 2014 dan diharapkan selesai pada tanggal 25 Desember 2014 ternyata terjadi keterlambatan yang disebabkan oleh beberapa hal sehingga kontrak di perpanjang sampai dengan 15 Januari 2015, dan estimasi konstruksi untuk menyelesaikan adalah Rp.610.573.824 tetapi sampai selesai proyek total biaya meningkat menjadi Rp.618.240.000.

Data keuangan selama periode konstruksi untuk proyek Pembangunan Tugu Batas kota Cihaurbeuti sebagai berikut:

Tabel 3. Data Selama Pembangunan Pembangunan Tugu Batas Kota Cihaurbeuti CV Satria Darma (dalam Rp)

	2014	2015
Biaya sampai dengan saat ini	610.573.824	618.240.000
Estimasi biaya untuk menyelesaikan	7.666.176	-
Termin selama tahun berjalan	355.280.000	529.920.000
Kas yang tertagih selama tahun berjalan	337.516.000	545.684.000

Sumber: laporan Keuangan CV Satria Darma

Berdasarkan data keuangan diatas dapat dilihat bahwa biaya sampai dengan tahun 2014 adalah Rp.610.573.824 dan biaya sampai dengan tahun 2014 adalah Rp.618.240.000 sehingga terdapat estimasi biaya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yaitu Rp.7.666.176. Maka Penghitungan jumlah pendapatan, beban, dan laba kotor yang diperoleh setiap tahun untuk pembangunan Tugu Batas Kota Cihaurbeuti adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Laporan Pengakuan Pendapatan Pembangunan Tugu Batas Kota Cihaurbeuti CV Satria Darma

	Diakui Saat Ini	Diakui Pada Tahun Sebelumnya	Diakui Pada Tahun Sekarang
Tahun 2014			
Pendapatan (Biaya yang terjadi)	Rp.610.573.824	-	Rp.610.573.824
Beban	Rp.610.573.824	-	Rp.610.573.824
Laba Kotor	Rp.0	-	Rp.0
Tahun 2015			
Pendapatan (Biaya yang terjadi)	Rp.883.200.000	Rp.610.573.824	Rp.272.626.176
Beban	Rp.618.240.000	Rp.610.573.824	Rp. 7.666.176
Laba Kotor	Rp.264.960.000	Rp.0	Rp.264.960.000

Sumber: Laporan keuangan CV Satria Darma (Diolah)

Dari laporan pengakuan diatas untuk proyek pembangunan Trotoar Tugu batas Kota Cihaurbeuti, Pendapatan dan beban yang diakui 2014 adalah sebesar biaya yang dikeluarkan sampai dengan 2014 yaitu Rp.610.573.824 sehingga tidak ada laba kotor yang diakui oleh CV Satria Darma sampai dengan tahun 2014. Untuk Pendapatan dan beban tahun 2015 CV Satria Darma mengakui pendapatannya dengan mengurangi nilai kontrak yaitu Rp.883.200.000 dengan Pendapatan tahun 2014 yaitu Rp.610.573.824 ($883.200.000 - 610.573.824$) sehingga Pendapatan untuk tahun 2015 adalah Rp.272.626.176. untuk beban yang diakui untuk tahun

2014 adalah dengan mengurangi biaya yang dikeluarkan sampai dengan tahun 2015 dengan biaya sampai dengan tahun 2014 (618.240.000 – 610.573.824), sehingga beban untuk tahun 2014 adalah Rp.7.666.176. maka laba kotor yang diakui tahun 2014 untuk Proyek pembangunan Trotoar Tugu batas Kota Cihaurbeuti adalah Rp.264.960.000 yaitu Pendapatan tahun 2015 dikurangi beban tahun 2015.

Untuk pembangunan Tugu Batas Kota Cihaurbeuti menurut PSAK 34 tahun 2014 dengan metode Persentase Penyelesaian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data Selama Pembangunan Menurut Metode Persentasi Penyelesaian Pembangunan Tugu Batas Kota Cihaurbeuti Menurut PSAK 34 Tahun 2014 (dalam Rp)

	2014	2015
Harga Kontrak	883.200.000,00	883.200.000,00
Dikurangi Estimasi Biaya:		
Biaya Sampai Dengan Tahun ini (1)	610.573.824,00	618.240.000,00
Estimasi Biaya Untuk Menyelesaikan (2)	10.951.680,00	
Total Estimasi Biaya (3)	621.525.504,00	618.240.000,00
Total Estimasi Laba Kotor (4)	261.674.496,00	264.960.000,00
Persentase Penyelesaian Sampai Dengan Tahun ini (4) = (1) : (3)	(98,76%)	(100%)

Sumber: Perhitungan Menurut PSAK 34 tahun 2014

Menurut tabel diatas dapat disimpulkan bahwa menurut metode presentasi penyelesaian perlu diketahui dahulu persentasi penyelesaian tiap tahun, untuk proyek Pembangunan Trotoar Tugu Batas Kota Cihaurbeuti untuk tahun 2014 total estimasi biaya adalah Rp. 621.525,504 dan untuk tahun 2015 adalah Rp. 618.240.000 sehingga total estimasi laba kotor untuk tahun 2014 Rp. 261.674.496 dan untuk tahun 2015 Rp. 264.960.000 sehingga menurut persentasi penyelesaian dapat diketahui bahwa persentasi penyelesaian untuk tahun 2015 dengan perhitungan (total estimasi laba kotor : harga kontrak x 100) adalah 98,76%.

Berdasarkan data selama pembangunan menurut PSAK 34 tahun 2014 dengan metode persentasi penyelesaian, maka Penghitungan jumlah pendapatan, beban, dan laba kotor yang diperoleh setiap tahun untuk pembangunan Tugu Batas Kota Cihaurbeuti menurut PSAK 34 tahun 2014 dengan metode Persentase Penyelesaian adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Laporan Pengakuan Pendapatan Pembangunan Tugu Batas Kota Cihaurbeuti Menurut PSAK 34 Tahun 2014

	Saat Ini	Diakui Pada Tahun Sebelumnya	Diakui Pada Tahun Sekarang
Tahun 2014			
Pendapatan*	Rp.872.248.320	-	Rp.872.248.320
Beban**	Rp.610.573.824	-	Rp.610.573.824
Laba Kotor	Rp.261.674.496	-	Rp.261.674.496
Tahun 2015			
Pendapatan*	Rp.883.200.000	Rp.872.248.320	Rp.10.951.680
Beban**	Rp.618.240.000	Rp.610.573.824	Rp. 7.666.176
Laba Kotor	Rp.264.960.000	Rp.261.674.496	Rp. 3.285.504

Perhitungan Menurut PSAK 34 tahun 2014

* *Pendapatan: persentasi penyelesaian x nilai kontrak*

** *beban: biaya sampai dengan tahun ini*

Menurut laporan pengakuan Pendapatan untuk Pembangunan Trotoar Tugu Batas Kota Cihaurbeuti menurut persentasi penyelesaian dapat diketahui bahwa Pendapatan yang diakui untuk tahun 2014 adalah dengan menghitung persentasi penyelesaian yang telah dihitung dalam persentasi penyelesaian dikali nilai kontrak sehingga menurut persentasi penyelesaian laba kotor diakui pada tahun 2014 yaitu Rp.261.674.496 dan untuk tahun 2015 pendapatan yang diakui adalah Rp.10.951.680 sehingga laba kotor yang didapat tahun 2015 menurut persentasi penyelesaian adalah Rp.3.285.504.

Berdasarkan Pendapatan yang diakui sampai dengan Desember 2014 menurut PSAK 34 Tahun 2014 maka mengetahui tingkat kesesuaian pencatatan pendapatan antara pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan teori PSAK No. 34 tahun 2014 maka dilakukan perbandingan untuk menarik kesimpulan terhadap objek yang dianalisis.

Tabel 7. Perbandingan Pencatatan Pendapatan sd Desember 2014 Antara Perusahaan dengan PSAK No. 34 tahun 2014

N proyek	Progres Fisik	Perusahaan	PSAK 34	Selisih
Akses Jalan Hotmix Astana Gede Kawali				
Pendapatan	100%	945.293.000	945.293.000	
Pembangunan Gedung Serba Guna / Kesenian (Lanjutan)				
Pendapatan	100%	1.510.300.000	1.510.300.000	
Pembangunan Trotoar Tugu Batas Kota Cihaurbeuti				
Pendapatan	98,76%	610.573.824	872.248.320	261.674.496

Perhitungan Menurut PSAK 34 tahun 2014

Berdasarkan perbandingan pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan dan menurut PSAK 34 untuk akses jalan Hotmix Asatana gede kawali dan pembangunan GSG lanjutan

tidak terdapat selisih pencatan karena proyek selesai pada tahun 2014 yaitu Rp.945.293.000 dan Rp.1.510.300.000. Untuk proyek yang lebih dari satu periode akuntansi yaitu Pembangunan Trotoar Tugu Batas Kota Cihaurbeuti menurut CV Satria Darma dengan metode kontrak selesai Pendapatan diakui Rp.610.573.824, menurut perhitungan PSAK 34 tahun 2014 dengan persentasi penyelesaian diakui Rp.872.248.320 sehingga terdapat selisih yaitu sebesar Rp.261.674.496,00.

Berdasarkan pengakuan Pendapatan yang dilakukan oleh CV Satria Darma maka hambatan dalam pengakuan Pendapatan pada CV Satria Darma yang menimbulkan kendala dalam informasi akuntansi dalam laporan keuangan adalah: Pertimbangan biaya dan manfaat, manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya dan Keseimbangan antar karakter kualitatif (yaitu antara relevansi dan andal).

Sehingga upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pengakuan Pendapatan pada CV Satria Darma diatas adalah: laporan keuangan CV Satria Darma tidak menyajikan segala informasi yang manfaatnya lebih kecil dari biaya penyusunannya, tetapi laporan keuangan dapat dipahami oleh penyusun laporan keuangan dan pengguna laporan keuangan (dinas terkait) dalam mencatat pengakuan Pendapatan kontruksi, karena apabila perusahaan menggunakan SDM yang kompeten dalam penyusunan laporan keuangan tidak akan memberikan manfaat yang lebih dibanding dengan biaya yang telah dikeluarkan untuk penyusunannya.

IV. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian diatas adalah CV. Satria Darma Ciamis dalam menetapkan metode pengakuan pendapatan telah sesuai dengan PSAK 34 tahun 2014 dengan metode kontrak selesai tetapi belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 tahun 2014, dimana perusahaan harus menerapkan metode persentasi penyelesaian dalam mengakui pendapatannya untuk proyek jangka panjang.

Saran yang diberikan oleh penulis adalah CV Satria Darma seharusnya memakai dua metode dalam pengakuan pendapatan yaitu dengan metode kontrak selesai dan metode presentase penyelesaian. Karena dalam proyek jangka panjang harus diterapkan dengan metode presentase penyelesaian. Dan karyawan CV Satria Darma harus lebih ahli dalam mengerjakan pekerjaannya terutama dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan CV Satria Darma dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki.

Daftar Pustaka

- Belkaoui, AR. 2006. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, A & Gozali, I. 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Donald E. Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield, 2002, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kesepuluh, Jilid 3. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Safri. 2003. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendriksen, ES & Widjajant, N. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi ke - 4 jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Hendriksen, ES. 2002. Diterjemahkan Oleh Herman Wibowo. *Teori Akunting, Edisi Kelima, Buku Satu*. Jakarta: Interaksara.
- Keiso, Donald E, Jerry J, Weygandt, Terry D, Warfield. 2007. *Accounting Principles*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Marisi P. Purba. 2010. *International Financial Reporting Standards Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Dasar*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nurlaili, S. 2015. *Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt Wahana Bumi Riau Cabang Palembang*. Artikel pada program studi akuntansi UPGRI Palembang.
- Rahayu 2012. *Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV. Samudera Konstruksi Palembang Berdasarkan PSAK No. 34*. jurnal pada program studi akuntansi STIE MDP.
- Skousen, K.F & Smith, J.M. 2009. *Akuntansi Intermediate jilid 1 & 2*, edisi kesembilan. Jakarta: Erlanga.
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan (Edisi III)*. Yogyakarta: BPFE.
- Suwardjono. 2007. *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Umi N. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.